



Asistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa di SMK Hayatul Islam

Islamic Religious Education Learning Assistance to Improve Students' Critical Thinking Skills at Hayatul Islam Vocational School

Kusno Setiadi^{1*}, Finti A. Palumbung², Muhamad Rajab³, Diyah Fadhilah Zahabiyah⁴, Sofiana Nur Hamidah⁵, Sucilawati Djaniwa⁶, Abdul Majid Jauhari⁷

¹⁻⁷Universitas Muhamadiyah Luwuk, Indonesia

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. III/79 Luwuk Kab. Banggai Sulawesi Tengah

*Korespondensi penulis: kusnosetiadi17@gmail.com

Article History:

Received: Februari 20, 2025

Revised: Maret 08, 2025

Accepted: Maret 22, 2025

Published: Maret 25, 2025

Keywords: Critical Thinking, Islamic Religious Education, Learning Methods, Learning Strategies.

Abstract: In the midst of the digital era filled with various information, the ability to sort and understand accurate information is very necessary so that students can better understand Islamic teachings. The service of Islamic Religious Education (PAI) learning assistance by improving students' critical thinking skills aims to explore effective learning methods in PAI subjects in order to improve the critical thinking skills of grade XI students at SMK Hayatul Islam. This study applies the assistance method, which includes the stages of observation and coordination, implementation, and evaluation and reflection. Based on the results of the service, it shows that the use of discussion-based methods, problem solving, and analysis of religious texts helps hone students' critical thinking skills. They become more active in conveying ideas and are able to connect religious concepts with everyday life. However, there are several obstacles found, such as students' difficulty in constructing logical arguments and time constraints in the learning process. Therefore, more intensive assistance from teachers and the application of more varied methods are needed so that PAI learning is more effective in developing students' critical thinking patterns.

Abstrak

Di tengah era digital yang dipenuhi berbagai informasi, kemampuan memilah dan memahami informasi yang akurat menjadi sangat diperlukan agar siswa dapat mendalami ajaran Islam dengan lebih baik. Pengabdian asistensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ini bertujuan untuk menggali metode pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran PAI agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK Hayatul Islam. Studi ini menerapkan metode asistensi, yang meliputi tahapan observasi dan koordinasi, implementasi, dan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan metode berbasis diskusi, penyelesaian masalah, dan analisis teks keagamaan membantu mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Mereka menjadi lebih aktif dalam menyampaikan gagasan serta mampu menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, seperti kesulitan siswa dalam merangkai argumen yang logis dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dari pengajar serta penerapan metode yang lebih bervariasi agar pembelajaran PAI semakin efektif dalam mengembangkan pola pikir kritis siswa.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran utama dalam meningkatkan kecerdasan bangsa. Sebagai sebuah proses, pendidikan melibatkan upaya perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan potensi manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu agar menjadi lebih baik (Biology et al., 2024). Selain itu, melalui pembelajaran, pendidikan berkontribusi dalam membentuk generasi yang beriman dan bermoral. Pendidikan agama menjadi jembatan dalam membentuk karakter anak bangsa yang memiliki keimanan dan moral yang baik (Ramdani, 2022).

Di abad ke-21 yang didominasi oleh teknologi digital, akses terhadap informasi dari berbagai penjuru dunia menjadi semakin mudah (Handayani et al., 2024). Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan baru, yaitu meningkatnya penyebaran informasi yang kurang akurat (Mul & Volume, 2024). Akibatnya, banyak orang kesulitan membedakan mana informasi yang dapat dipercaya. Situasi ini menjadi perhatian besar, sehingga pendidikan memiliki peran dalam membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi masalah tersebut. Para pendidik di berbagai negara menekankan pentingnya kemampuan abad ke-21, yang meliputi berpikir kritis, bekerja sama, berkreasi, dan berkomunikasi (Mongkau & Pangkey, 2024). Dari berbagai keterampilan tersebut, berpikir kritis menjadi salah satu yang paling berpengaruh. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk memilah, menelaah, dan menilai informasi dengan cermat, bahkan saat menghadapi situasi baru (Ariadila et al., 2023). Oleh sebab itu, penguatan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan utama dalam dunia pendidikan. Para pengajar diharapkan dapat merancang metode pembelajaran yang merangsang pemikiran analitis siswa (Ardiansyah et al., 2020), sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang siap bersaing di masa depan. Tanpa pengembangan keterampilan ini sejak dini, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, setiap guru, termasuk pengampu Pendidikan Agama Islam (PAI), perlu mengintegrasikan latihan berpikir kritis dalam proses belajar-mengajar (Najrul Jimatul Rizki & H. Mulyawan S. Nugraha, 2023), karena pemahaman terhadap ajaran agama juga membutuhkan pemikiran yang mendalam serta analitis.

Berpikir kritis menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Sulnas et al., 2023). Jika kemampuan ini tidak diasah sejak dini, siswa berisiko mengalami kesulitan saat menghadapi berbagai perubahan di masa depan. Oleh karena itu, tenaga pendidik, termasuk guru PAI, perlu merancang metode yang efektif guna menumbuhkan serta memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa (Ritonga et al., 2025). Selain itu, berpikir kritis juga menjadi bagian penting dalam mendalami ajaran

Islam (Fahrurrozi, 2021). Di tengah derasnya arus informasi saat ini, di mana berbagai berita, termasuk yang menyesatkan, tersebar luas, berpikir kritis menjadi alat yang diperlukan bagi umat Islam untuk menyaring serta menilai keakuratan informasi. Sikap ini membantu dalam memastikan kebenaran suatu informasi dan menjaga nilai-nilai moral. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mengajarkan kehati-hatian dalam menerima dan menyebarkan berita. Dengan demikian, berpikir kritis tidak hanya membantu seseorang dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, tetapi juga membimbing mereka agar dapat menjalani kehidupan dengan bijaksana sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Satiadharmanto, 2024). Namun, di kelas XI SMK Hayatul Islam, kemampuan berpikir kritis siswa masih belum berkembang sesuai harapan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Studi menunjukkan (Haidir et al., 2022) bahwa mayoritas guru masih menerapkan metode ceramah sebagai strategi utama, yang menyebabkan siswa menjadi lebih pasif. Padahal, penerapan teknik pembelajaran yang lebih variatif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif serta melatih mereka dalam menghubungkan informasi yang diterima dengan kehidupan.

Minimnya keterampilan berpikir kritis ini juga terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam mengutarakan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu memilih pendekatan yang lebih efektif dalam mengasah kemampuan ini. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah memberikan masalah untuk dianalisis serta membiarkan siswa mengemukakan pandangannya. Jika proses pembelajaran tidak dirancang dengan baik, maka pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa tidak akan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi pengajaran PAI yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMK Hayatul Islam. Diharapkan, dengan menemukan metode yang lebih sesuai, proses pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dalam membentuk pola pikir siswa yang analitis, kreatif, serta mampu mencari solusi dalam menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Program pengabdian ini dilaksanakan mulai 11 Februari hingga 15 Maret 2025 di Desa Jaya Makmur, Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai. Pengabdian ini menggunakan pendekatan asistensi dengan guru PAI melalui tahapan 1 observasi dan koordinasi untuk menganalisis kebutuhan dan penjadwalan, tahap 2 implementasi program pengabdian, dan tahap ke 3 evaluasi dan refleksi. Dalam tahapan ini berbagai pengalaman, teknik mengajar,

serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran akan ditelusuri lebih dalam. Kegiatan ini di laksanakan di kelas XI SMK Hayatul Islam yang secara langsung mengikuti metode pembelajaran yang dirancang untuk melatih pola pikir kritis. Kegiatan ini berlangsung di lingkungan sekolah dengan dukungan dari pengajar PAI serta pihak sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Hayatul Islam diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI. Cara mengajar yang digunakan guru sangat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. Dengan menerapkan berbagai metode, seperti diskusi, pemecahan masalah, dan analisis teks keagamaan, siswa menjadi lebih aktif dalam mengenali tantangan, mengevaluasi informasi, serta memahami nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sd et al., 2023). Penerapan metode ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Mereka semakin mampu mengidentifikasi persoalan yang berkaitan dengan ajaran Islam, menyusun argumen yang logis dan sistematis, serta mengkaji prinsip-prinsip agama yang dapat diaplikasikan dalam keseharian mereka. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI. Meski demikian, masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa cenderung kurang aktif dalam berpikir analitis dan masih merasa ragu saat mengungkapkan pendapat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan tambahan agar mereka lebih terlibat dalam proses belajar.

Observasi dan Koordinasi

Pada tahap awal kegiatan, tepatnya pada 11 Februari 2025, mahasiswa yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terlebih dahulu melakukan lapor diri ke SMK Hayatul Islam, yang berlokasi di Desa Jaya Makmur, Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Setelah itu, tahap persiapan dilanjutkan dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru mata pelajaran, untuk menyampaikan tujuan serta rencana program pengabdian. Dalam pertemuan ini, juga dibahas jadwal kegiatan, alokasi waktu pembelajaran, serta kesiapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan metode pembelajaran.

Setelah koordinasi selesai, dilakukan pengamatan awal terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa maupun guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kelas XI SMK Hayatul Islam. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti

kemudian merancang metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa.



Gambar 1. Dokumentasi Observasi dan Koordinasi

Tahap Pelaksanaan

Setelah menyusun strategi pembelajaran berdasarkan hasil observasi awal, langkah berikutnya adalah melaksanakan metode pembelajaran di kelas. Proses ini berlangsung dalam beberapa sesi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMK Hayatul Islam. Pembelajaran ini mengutamakan pendekatan interaktif dan berbasis diskusi, di mana siswa didorong untuk aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berbagai strategi digunakan, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan analisis teks keagamaan. Dengan pendekatan tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan, tetapi juga diajak untuk menyampaikan pendapat, dan bertanya, serta mencari solusi untuk permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan berpikir kritis dalam pembelajaran memerlukan proses refleksi, analisis yang mendalam, serta evaluasi terhadap argumen yang ada. Oleh karena itu, dalam proses ini, guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Siswa diberikan pertanyaan pemantik yang mendorong mereka untuk berpikir logis, mencari referensi yang relevan, serta membangun argumen yang kuat (Swestyani et al., 2016).

Menurut (Rahardhian, 2022), kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui latihan berargumentasi yang didasarkan pada bukti. Untuk mencapai tujuan ini, dalam beberapa sesi pembelajaran, siswa diajak merumuskan argumen tertulis hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis tertentu. Setelah menyusun argumen tersebut, mereka mempresentasikannya di depan kelas untuk dilakukan diskusi bersama. Proses diskusi ini tidak

hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat secara akademis (Sandra & Werdiningsih, 2021).

Selama pelaksanaan kegiatan, dilakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami interaksi siswa dengan materi yang disampaikan, respons mereka terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan, serta dinamika yang terbentuk di dalam kelas. Selain observasi, juga dilakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan metode baru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan kesempatan untuk membahas tantangan yang dihadapinya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Siswa pun diminta memberikan masukan mengenai kesulitan yang mereka alami serta manfaat yang diperoleh dari metode pembelajaran tersebut.

Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Namun, beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan pada tahap awal dalam merancang argumen yang kuat serta mendukung pendapat mereka dengan bukti yang tepat. Maka dari itu, perlu dilakukan pengembangan keterampilan berpikir kritis secara berkelanjutan agar siswa dapat berkembang secara maksimal.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan

Evaluasi dan Refleksi

Setelah melalui serangkaian sesi pembelajaran, kami melaksanakan evaluasi untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam proses ini, baik guru maupun siswa

memberikan umpan balik mengenai keberhasilan strategi yang digunakan serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran (Iskandar et al., 2024).

Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama antara guru dan siswa. Mereka diminta untuk menyampaikan pandangan mengenai efektivitas metode yang diterapkan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, diskusi reflektif juga diadakan untuk membahas pengalaman dan kendala yang muncul selama pembelajaran (Prasetyo et al., 2014). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis diskusi dan argumentasi kritis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan analitis siswa. Mereka semakin mampu mengaitkan konsep agama dengan realitas kehidupan sehari-hari dan menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat berdasarkan argumen yang kokoh.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kesulitan siswa dalam menyusun argumen yang sistematis dan logis. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi hambatan, mengingat berpikir kritis memerlukan latihan yang berkesinambungan (Natalina M., 2018). Refleksi dari evaluasi ini menekankan pentingnya peningkatan bimbingan dari guru, penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, serta penyediaan latihan rutin agar siswa semakin terbiasa menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian di sekolah diterapkan di kelas XI SMK Hayatul Islam ini dapat membuktikan bahwa penggunaan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis terbukti mampu membuat siswa lebih aktif, berpikir secara analitis, serta mengaitkan konsep agama dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang mengandalkan diskusi, pemecahan masalah, dan eksplorasi mandiri memberikan efek positif terhadap partisipasi siswa serta memperdalam pemahaman mereka mengenai nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, diperlukan langkah tambahan seperti meningkatkan bimbingan dari pendidik, menerapkan variasi dalam metode pengajaran, serta memberikan latihan berpikir kritis secara berkesinambungan. Dengan adanya inovasi dalam cara pengajaran PAI, diharapkan siswa semakin terbiasa berpikir kritis, lebih mandiri dalam menganalisis informasi, serta lebih terampil dalam menyusun argumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada aparat desa Jayamakmur dan civitas akademik SMK Hayatul Islam kecamatan Nuhon yang sudah mendukung fasilitas, materi dan non materi untuk kelancaran pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, Z. K., Shodiqin, A., & Muhtarom, M. (2020). Efektivitas model pembelajaran problem-based learning (PBL) dan discovery learning berbantu Prezi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 5 Semarang. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(3), 176–183. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i3.5876>
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Biology, P., Conference, E., Studi, P., Pendidikan, M., & Riau, U. (2024). Pembentukan pendidikan karakter melalui komunikasi efektif. *21(20)*, 154–157.
- Fahrurrozi, M. (2021). Urgensi penguatan keterampilan berpikir kritis. *J.*
- Haidir, H., Anas, N., Sakban, W., & Ramdhani, T. W. (2022). Penerapan metode ceramah melalui media proyektor LCD dalam pembelajaran SKI kelas VIII MTsS Al-Islamiyah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 783. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.9965>
- Handayani, Nurlaelah, I., Setiawanti, I., Wildani, N., & Rahmah, F. D. (2024). Media digital dalam pembelajaran untuk mendukung keterampilan abad 21 di SMP Plus Miftahul Falah Kuningan. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 17–24.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Putri, H. I. (2024). Peran guru dalam membangun lingkungan belajar yang positif di kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25762–25770. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16286>
- Mongkau, J. G., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Memperkuat keterampilan abad 21 untuk generasi emas. *Journal on Education*, 6(4), 22018–22030. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6323>
- Mul, J., & Volume, S. (2024). Selain media sosial, platform pembelajaran. *4(12)*.
- Najrul Jimatul Rizki, & Nugraha, H. M. S. (2023). Pengaruh pembelajaran berbasis berpikir kritis terhadap peningkatan prestasi belajar PAI di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(4), 166–180. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i4.93>
- Natalina, M. D. (2018). Menumbuhkan perilaku berpikir kritis sejak anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10508>

- Prasetyo, A., Santosa, S., & Marjono, M. (2014). Penerapan model pembelajaran reflektif pada pembelajaran biologi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Colomadu tahun pelajaran 2012/2013. *Bio-Pedagogi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v3i1.5308>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian kemampuan berpikir kritis (critical thinking skill) dari sudut pandang filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Ramdani, A. W. S. (2022). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Annual International Conference on Islamic Education for Students*, 1(1), 606–613. <https://doi.org/10.18326/aicoies.v1i1.357>
- Ritonga, S., Usela, S., Asyikin, N., Trisesa, R., & Ulan, S. (2025). Strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada generasi Z. 3(1), 708–715.
- Sandra, S. A., & Werdiningsih, C. E. (2021). Pengaruh rasa percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 259–264.
- Satiadharmanto, D. F. (2024). Transformasi literasi dalam pesantren: Perspektif pemikiran Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 190–212.
- Sd, R., No, N., & Beras, S. (2023). Meningkatkan hasil belajar agama Islam melalui metode problem-based learning SDN 107424 Sukaberas. 1(107424), 1137–1151. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2>
- Sulnas, D. E., Kune, S., & Sukmawati. (2023). Pengaruh model contextual teaching and learning (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 34–35. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary>
- Swestyani, S., Rinanto, Y., & Widoretno, S. (2016). Peningkatan kemampuan berpikir logis melalui penerapan discovery learning pada materi sistem reproduksi di kelas XI MIA 1 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. *Bio-Pedagogi*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v5i1.5398>